



Research Article

Analisis Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Video Kumpulan Toxic Brandon Kent

¹Kusyairi, ²Asmiyati, ³Riski Putriani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Madura

e-mail: ¹kusyairi@unira.ac.id, ²asmyatizo@gmail.com, ³riskyputriani@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Marc 02, 2024

Revised : April 08, 2024

Accepted : May 30, 2024

Available online : June 24, 2024

How to Cite: Kusyairi, Asmiyati, A., & Riski Putriani, R. P. (2024). ANALISIS VARIASI BAHASA SOSIOLEK DALAM VIDEO KUMPULAN TOXIC BRANDON KENT. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 212-222. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.55>

Abstract. This study aims to analyze the use of sociolect language variations in brandon kent toxic videos, this study was conducted to find out how sociolects are used in brandon kent toxic videos. This study uses a qualitative approach with text analysis. Data collection in this study used the listen method with recording techniques. Data provision can be done by the listen method. The method is carried out by understanding oral data which is then analyzed carefully. Not only that, to support the listening method, a recording technique is used. This technique aims to make it easier for researchers to analyze data. The results of the analysis showed that the use of language variations reflected social factors such as status, education, and age of speakers. These language variations can create differences in everyday communication and affect social perceptions of speakers. This research provides an in-depth understanding of sociolect language variation in the context of the video "Toxic Brandon Kent", which can contribute to the field of sociolinguistics and further understanding of language dynamics in contemporary society.

Keywords: Brandon Kent's Toxic Group Videos, Sociolinguistics, Language Variation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan variasi bahasa sosiolek dalam video toxic brandon kent, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sosiolek digunakan dalam video toxic brandon kent. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teks. Pengumpulan data yang dalam penelitian ini digunakan metode simak dengan teknik mencatat. Penyediaan data dapat dilakukan dengan metode simak. Metode tersebut dilakukan dengan memahami data lisan yang kemudian dianalisis secara teliti. Bukan hanya itu, untuk menunjang metode simak digunakan teknik catat. Teknik tersebut bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan variasi bahasa tersebut mencerminkan faktor-faktor sosial seperti status, pendidikan, dan usia penutur. Variasi bahasa tersebut dapat menciptakan perbedaan dalam komunikasi sehari-hari dan mempengaruhi persepsi sosial terhadap penutur. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang variasi bahasa sosiolek dalam konteks video "Toxic Brandon Kent", yang dapat memberikan kontribusi pada bidang sosiolinguistik dan pemahaman lebih lanjut tentang dinamika bahasa dalam masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Video Kumpulan Toxic Brandon Kent, Sosiolinguistik, Variasi Bahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui Bahasa yang diungkapkan.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama Bahasa adalah sebagai alat komunikasi. hal ini sejalan dengan soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sosiolinguistik memandang Bahasa sebagai tingkah laku sosial (sosial behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Suwana (2002:4) Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985: 28-29) mengartikan Bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, struktur serta makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural (Nababan, 1984: 13). Jikalau kita memperhatikan bahasa dengan terperinci dan teliti, kita akan melihat bahwa bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil atau besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat baik dalam bentuk dan makna menunjukkan perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut tergantung kemampuan seseorang atau kelompok orang dalam pengungkapan. Menurut Kartomihardjo (1988: 32) perbedaan-perbedaan itu terdapat pada pilihan kata-kata atau bahkan pada struktur kalimat. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa itulah yang disebut dengan variasi bahasa. Menurut Suwito (1982: 20-21) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa adalah faktor kebahasaan (linguistik) dan faktor di luar kebahasaan (nonlinguistik). Faktor nonlinguistik dapat berupa faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial berupa status sosial, umur, jenis kelamin,

kemampuan ekonomi, dan sebagainya. Faktor sosional meliputi siapa yang berbicara, dimana, kapan, mengenai apa, dan menggunakan bahasa apa.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Kridalaksana (1980: 12-13) variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor sociolinguistik, faktor situasi dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial yang lain atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Bahasa sosiolek merupakan suatu bentuk bahasa yang berkembang di dalam kelompok sosial tertentu, mencerminkan identitas, nilai, dan norma-norma sosial yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Fenomena ini semakin menarik perhatian dalam era digital dengan maraknya konten video di berbagai platform. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis variasi bahasa sosiolek yang muncul dalam video kumpulan toxic Brandon kent, memahami bagaimana keberagaman ini tercermin dalam ekspresi komunikasi audio-visual.

Dalam konteks ini, variasi bahasa bukan hanya terbatas pada penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan perbedaan dialek, aksen, dan bahasa non-verbal yang menjadi ciri khas dari suatu kelompok sosial. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai cara komunikasi dan identitas sosial berkembang dalam lingkungan digital yang semakin luas dan beragam.

Penelitian sosiolek sebelumnya dilakukan Oleh Puspitasari & Mintowati (2021) dengan judul "Sosiolek dalam Channel Youtube Grite Agatha". Bentuk dan perkembangan sosiolek yang berbeda-beda dari cuplikan video berupa kata dan frasa merupakan hasil penelitian tersebut. Perkembangan sosiolek yang beragam melalui substitusi fonem, akronim, reduplikasi, singkatan, penggalan kata, dan afiksasi. Selain itu, sosiolek dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang sosiokultural, dan subjek percakapan.

Dengan merinci variasi bahasa sosiolek dalam video kumpulan toxic Brandon kent, diharapkan makalah ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika komunikasi sosial dalam konteks visual yang sedang berkembang pesat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan lebih luas tentang pengaruh media digital terhadap bahasa dan identitas sosial dalam masyarakat modern.

Variasi bahasa adalah cara-cara seseorang yang berbeda untuk mengungkapkan sesuatu yang sama (Ramendra, D, 2013: 278). Variasi bahasa muncul karena tidak seragamnya pengguna bahasa. Penggunaan dari variasi bahasa ini disesuaikan dengan situasi yang berlaku. Situasi yang terdapat dalam variasi bahasa ini terbagi menjadi dua, yaitu situasi formal dan situasi tidak formal. Jadi variasi bahasa ini terjadi akibat adanya keragaman fungsi dan keragaman sosial bahasa (Setiawati, 2019: 2). Jadi dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa merupakan fenomena linguistik yang kompleks, mencerminkan keanekaragaman cara

berkomunikasi dalam masyarakat, baik dari segi hubungan pembicara, lawan bicara, serta topik yang dibicarakan.

Macam-macam Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Leonie (dalam Setiawati, 2019: 2) Variasi bahasa dibagi menjadi empat, yaitu dilihat dari segi penuturnya, keformalannya, pemakaiannya, serta sarannya.

1) Variasi Bahasa dari Segi Penutur

a) Idiolek

Idiolek yaitu bagian dari variasi bahasa yang mempunyai sifat perorangan. Setiap individu mempunyai idioleknnya masing-masing. Idiolek ini mencangkum dengan pilihan kata, gaya bahasa, warna suara, serta susunan kalimat. Hal yang paling dominan dari idiolek adalah warna suara. Sehingga seseorang dapat mengenali suara orang lain yang dikenal tanpa melihat terlebih dahulu orangnya.

b) Dialek

Dialek yaitu bagian dari variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya berada di wilayah tertentu. Hal yang melatar belakangi dialek adalah tempat tinggal penutur itu sendiri.

c) Dialek Temporal atau Kronolek

Merupakan bagian dari variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok masyarakat pada waktu tertentu. Bahasa slang termasuk kedalam kronolek dikarenakan bersifat sementara atau musiman.

d) Dialek Sosial atau Sosiolek

Merupakan bagian dari variasi bahasa tentang status, kelas, serta golongan sosial penutur. Variasi bahasa sosiolek ini menyangkut semua masalah pribadi penutur. Latar belakang dari dialek sosial ini adalah pendidikan, tingkat kebangsawanan, pekerjaan, usia, serta tingkat ekonomi penutur. Slang termasuk kedalam dialek sosial dikarenakan penggunaan slang di dominasi oleh remaja.

2) Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi dari segi pemakaian ini yaitu variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaan, pemakaian, serta fungsinya. Variasi dari segi pemakaian ini digunakan berdasarkan gaya, sarana pengguna, dan bidang pengguna. Contohnya dalam bidang pertanian, kedokteran, penerbangan, pendidikan serta bidang keilmuan lainnya.

3) Variasi dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan ini dibagi menjadi lima macam yaitu ragam resmi, ragam beku, ragam santai, ragam usaha, dan ragam akrab.

a) Ragam beku

Ragam beku merupakan bagian dari variasi bahasa yang paling formal karena kaidah maupun polanya sudah dirancang secara pasti serta tidak dapat diganggu gugat atau tidak dapat diubah sama sekali. Variasi ini digunakan dalam upacara-upacara resmi. Contoh variasi bahasa ragam beku ini adalah tata cara pengambilan sumpah, ataupun upacara kenegaraan.

- b) Ragam resmi
- Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan pada acara-acara resmi yang digunakan untuk surat-menyurat dinas, pidato kenegaraan, ceramah keagamaan, serta buku pelajaran. Ragam resmi ini sebenarnya sama dengan ragam baku yang hanya dipakai dalam keadaan resmi, serta tidak dipakai dalam situasi tidak resmi. Contohnya diskusi mata kuliah dengan menggunakan bahasa
- c) Ragam usaha
- Ragam usaha ini merupakan variasi bahasa yang operasional. Ragam usaha ini merupakan wujud penengah ragam formal dan ragam santai. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang cenderung pendek dan tidak lengkap. Contoh: Ambillah yang kau sukai!
- d) Ragam santai
- Ragam santai merupakan ragam bahasa nonformal. Variasi bahasa ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbicara dengan keluarga, teman sebaya, teman, sahabat serta pacar. Ragam santai ini biasanya berupa pemendekan kata. Kosakata pada ragam santai ini biasanya dipengaruhi oleh dialek. Slang termasuk kedalam ragam santai. Contohnya liburan kok nggak ajak saya mad?
- e) Ragam akrab
- Ragam akrab ini merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh mitra tutur dan penutur yang hubungannya sudah sangat dekat. Ragam akrab ini biasa digunakan pada saat berbicara dengan keluarga maupun sahabat karib yang memiliki hubungan sangat dekat. Ragam akrab ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang pendek, disingkat-singkat, serta penggunaan artikulasi yang tidak cukup jelas. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penutur dan mitra tutur sudah mengalami kedekatan serta dapat memahami satu sama lain. Slang termasuk kedalam ragam akrab. Contohnya okedeh, aku otw ya gaes. Kata otw berasal dari pemendekan kata bahasa inggris yaitu On The Way dan gaes yang berasal dari bahasa inggris yaitu guys.
- 4) Variasi dari Segi Sarana
- Variasi bahasa dari segi sarana ini menggunakan sarana atau alat tertentu, contohnya pada saat menelpon, faktor penyebab dari adanya variasi bahasa ini yaitu media yang di gunakan, latar belakang penutur dan pokok pembicaraan. penggunaan bahasa slang melalui media sosial twitter juga merupakan bagian dari variasi dari segi sarana. Jadi dapat di simpulkan bahwa slang jika di lihat dari variasi bahasa dari segi penutur termasuk keadaan dialeg tempura dan sosial. Apabila di lihat dari ragam ke formalan termasuk ke dalam ragam santai dan akrab. Resmi.
- a) Sosiolek
- Sosiolek adalah ideolek-ideolek yang menunjukkan persamaan dengan ideolek-ideolek lain yang disebabkan oleh kedekatan sosial, yaitu penutur-penutur ideolek tersebut termasuk dalam golongan masyarakat yang sama (Nababan,1984:4). Didalam masyarakat terdapat berbagai golongan yang

dapat dilihat dari golongan sosial, maka ideolek-ideolek tersebut dapat terlibat.

Sosiolek juga disebut dengan dialek sosial yaitu variasi Bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya (Chaer, 1995:84). Variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya seperti usia, pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini cenderung menyangkut masalah pribadi penuturnya seperti faktor usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan ekonomi. Melalui perbedaan-perbedaan golongan tersebut dapat terlibat variasi bahasa yang digunakan pada para penuturnya.

Dalam Sociolinguistik, biasanya variasi inilah (sosiolek) yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Berdasarkan usia, dapat dilihat perbedaan di antara variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang yang tergolong lansia. Jika diperhatikan bahasa yang mereka gunakan, pasti dapat dilihat perbedaannya, bukan berkenaan dengan isinya (isi pembicaraan), melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosakata. Berdasarkan pendidikan, para penutur yang beruntung memperoleh pendidikan tinggi, akan berbeda variasi bahasanya dengan mereka yang hanya berpendidikan menengah, rendah, bahkan yang tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan yang paling jelas adalah dalam bidang kosakata, pelafalan, morfologi, dan juga sintaksis. Berdasarkan jenis kelamin penutur dapat dilihat adanya dua jenis variasi bahasa, yaitu jika diperhatikan antara percakapan sekelompok mahasiswi atau ibu-ibu. Lalu dibandingkan dengan percakapan yang dilakukan antara sekelompok mahasiswi atau bapak-bapak. Maka, dapat dilihat perbedaan variasi antara keduanya.

Berdasarkan perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial. Jika diperhatikan "bahasa" para buruh atau tukang, pedagang kecil, pengemudi kendaraan umum, para guru, para mubalig, dan para pengusaha, maka kita dapat melihat pula perbedaan variasi bahasanya. Perbedaan bahasa mereka, terutama lingkungan dan apa yang mereka kerjakan. Perbedaan variasi bahasa mereka terutama tampak pada bidang kosakata yang mereka gunakan.

Berdasarkan tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan itu. Bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Sunda mengenal variasi kebangsawanan, tetapi bahasa Indonesia tidak.

Berdasarkan keadaan sosial ekonomi Para penutur, dapat juga menyebabkan adanya variasi bahasa, perbedaan kelompok masyarakat berdasarkan status sosial ekonomi ini tidak sama dengan perbedaan

berdasarkan tingkat kebangsawanan, sebab dalam zaman modern ini memperoleh status sosial yang tinggi tidak lagi identik status kebangsawanan yang tinggi, tetapi tidak memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penganalisaan dengan metode tersebut dapat mendeskripsikan data secara rinci. Pemilihan jenis ini disesuaikan dengan tujuan dari manfaat pada penelitian yaitu mendapatkan pemahaman mengenai variasi bahasa sosiolek dalam video kumpulan toxic brandon kent dalam kajian sosiolinguistik bagi pembaca.

Data yang digunakan sebagai bahan pada penelitian ini adalah video kumpulan toxic brandon kent yang mengandung variasi bahasa sosiolek. Dalam pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik mencatat. Penyediaan data dapat dilakukan dengan metode simak. Metode tersebut dilakukan dengan memahami data lisan yang kemudian dianalisis secara teliti. Bukan hanya itu, untuk menunjang metode simak digunakan teknik catat. Teknik tersebut bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

1. Mengumpulkan Data.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak dan mencatat dialog yang dianggap dalam bentuk variasi bahasa dari segi penutur.

2. Pengelola data

Pada tahap ini, peneliti mengelola data yang sudah ditemukan. Kemudian, pada setiap data akan diberi kode untuk mempermudah penganalisaan data, lalu dianalisis dengan mengaitkan data pada teori. Berikut pengkodean yang digunakan:

1. Akrolek
2. Fulgar
3. Slang

3. Menyimpulkan data

Pada tahap ini peneliti akan memperoleh data yang akan di kelola secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Variasi Bahasa Sosiolek dalam Video Kumpulan Toxic Bradon Kent

Variasi Bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi Bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya (Chaer dan Agustina,2004:63). Dalam Vedeo Kumpulan Toxic Brandon kent" , terdapat beberapa Variasi Bahasa Sosiolek, diantaranya adalah Akrolek, Vulgar, dan Slang. Berikut penjabarannya.

1) Akrolek

Variasi sosial yang dianggap lebih tinggi dari variasi sosial lainnya. Menurut Ismayati (2011:17), variasi akrolek dan bergengsi seperti bahasa yang digunakan para bangsawan, yaitu bahasa yang digunakan kepada abdi-abdi mereka. Selain

itu juga bahasa dialek Jakarta. Variasi Bahasa Akrolek pada video yang kami analisis dapat dilihat pada data dibawah ini:

Data 1: "Gue tendang terus"

kosakata ungkapan seperti kata gue pada data diatas memiliki arti "saya", dimana kata ini berasal dari dialek Jakarta yang mana seringkali dianggap bergengsi, karena kata ini tergolong Bahasa yang digunakan oleh masyarakat kalangan atas atau digunakan oleh orang-orang kota. Data diatas merupakan variasi Bahasa Akrolek. Variasi Bahasa akrolek pada data tersebut menggambarkan pembicaraan masyarakat kalangan atas yang mana kata "Gue" ini tergolong dari Bahasa yang lebih bergengsi dan digunakan oleh masyarakat kalangan atas seperti orang-orang Jakarta.

2) Vulgar

Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian Bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan (Chaer dan Agustina, 2004:66). Pada zaman romawi sampai zaman pertengahan bahasa-bahasa di eropa dianggap sebagai Bahasa vulgar sebab pada waktu itu para golongan intelek menggunakan Bahasa latin dalam segala kegiatan mereka. Variasi Bahasa Vulgar video yang kami analisis dapat dilihat pada data dibawah ini:

Data 1: "Gak pake otak taik"

Data 2: "Ini hero apa anjing"

Data 3: "Gak bisa kabur lagi kampret"

Data 4: "Langsung segitu si kontil"

Data 5: "pecah pler kau goblok"

Pada data diatas tergolong kedalam variasi Bahasa vulgar yang mana pemakaian bahasa tersebut dipakai oleh masyarakat yang kurang terpelajar atau kurang berpendidikan. Variasi Bahasa vulgar cenderung melibatkan penggunaan kata-kata kasar, merendahkan, atau tidak sopan dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaannya dapat terkait dengan ekspresi emosi, frustrasi, atau bahkan gaya berbicara tertentu. Meskipun beberapa orang mungkin menganggapnya sebagai bentuk ekspresi yang bebas, variasi Bahasa vulgar seringkali dianggap tidak sesuai dalam konteks formal atau resmi. Penting untuk mamahami bahwa penggunaan Bahasa yang sopan dan menghormati orang lain dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan baik.

Data 1 tersebut termasuk variasi bahasa vulgar, yang mana kata tersebut mengekspresikan ketidakpuasan atau kritik dengan cara yang kasar dan tidak beradab. Penggunaan kata "taik" dan pengucapan "gak pakek otak" mengandung vulgaritas dan kurangnya rasa hormat. Sebuah komunikasi yang baik seharusnya menghindari penggunaan bahasa kasar untuk memelihara norma sopan santun dan meningkatkan kualitas interaksi.

Data 2 "ini Hero apa anjing" termasuk variasi bahasa vulgar, yang mana kata tersebut mencerminkan penggunaan kata-kata yang kasar dan merendahkan, khususnya dengan menyamakan sesuatu (mungkin suatu karakter atau objek) dengan hewan dengan konotasi negatif. Penggunaan bahasa seperti ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan, merusak komunikasi, dan kurang mendukung

dialog yang konstruktif. Pemilihan kata yang lebih sopan dan memperhatikan norma kesopanan dapat meningkatkan kualitas komunikasi

Data 3 tersebut juga termasuk dalam Variasi bahasa fulgar, dimana kata tersebut menciptakan keberagaman penafsiran tergantung pada konteks dan budaya. Secara umum, penggunaan kata "kampret" dianggap kasar dan tidak sopan dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut dapat diartikan sebagai kata makian atau ejekan, menunjukkan sikap kurang hormat dan kekasaran dalam berkomunikasi. Penting untuk memahami bahwa penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain lebih dihargai dalam berbagai situasi.

Data 4 tersebut mencerminkan penggunaan bahasa kasar dan vulgar, khususnya dengan kata yang dianggap tidak pantas. Bahasa semacam ini dapat dianggap tidak etis dan dapat menyinggung orang lain. Penting untuk memilih kata-kata dengan bijak dalam berkomunikasi untuk menjaga sikap sopan dan menghormati orang lain serta norma-norma sosial.

Data ke 5 mencakup kata-kata yang bersifat kasar dan mengandung penghinaan. "Pecah peler" digunakan sebagai ejekan yang vulgar terhadap seseorang, sementara "goblok" adalah kata kasar yang merendahkan kecerdasan atau kemampuan. Penggunaan bahasa semacam ini tidak mendukung komunikasi yang sehat atau penuh hormat, dan sebaiknya dihindari dalam interaksi sehari-hari.

3) Slang

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok itu (Chaer dan Agustina, 2004:67). Kosakata yang digunakan dalam slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaum muda. Bahasa prokem dapat dikategorikan sebagai slang. Variasi Bahasa Slang pada video yang kami analisis dapat dilihat pada data dibawah ini:

Data 1: "parah men"

Data 2: "bantai-bantai, nice"

Data 3: "liat-liat gais"

Pada data diatas termasuk Variasi Bahasa kategori slang. Dimana Variasi Bahasa slang ini biasanya digunakan oleh kalangan tertentu, yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh luar kelompok . kosakata yang digunakan dalam slang itu selalu berubah-ubah. Slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kaum muda. Dimana pada beberapa data diatas ada beberapa kata yang termasuk pada variasi Bahasa slang, yaitu "men, nice, gais" sesuai pernyataan diatas bahwa variasi Bahasa slang ini lebih umum digunakan oleh kaum muda, apalagi generasi-generasi saat ini, yang lebih sering menggunakan kosa kata baru. Seperti halnya data diatas juga termasuk kosa kata baru, yang mana lebih dominan digunakan oleh kalangan anak mudah bahkan jarang orang-orang tua menggunakan kosa kata tersebut dan memahaminya.

SIMPULAN

Dalam analisis variasi bahasa sosiolek dalam video Kumpulan Toxic Brandon Kent, terdapat tiga variasi bahasa yang diidentifikasi, yakni akrolek, vulgar, dan slang. Berikut kesimpulan berdasarkan temuan dari masing-masing variasi bahasa tersebut:

1. Akrolek

Variasi bahasa akrolek di video menggambarkan penggunaan bahasa yang dianggap lebih tinggi atau bergengsi. Contoh kata "gue" menunjukkan penggunaan bahasa yang biasa dipakai oleh masyarakat kelas atas atau masyarakat kota, terutama di Jakarta. Hal ini menunjukkan perbedaan kelas sosial dalam variasi bahasa dan bagaimana bahasa akrolek menggambarkan status sosial para penuturnya.

2. Vulgar

Variasi bahasa vulgar ditemukan melalui penggunaan kata-kata kasar, merendahkan, dan tidak sopan dalam komunikasi sehari-hari. Contoh-contoh seperti "gak pake otak taik" dan "ini hero apa anjing" mencerminkan penggunaan bahasa yang tidak pantas dan kurang menghormati. Bahasa vulgar ini menunjukkan gaya berbicara yang mungkin dianggap sebagai ekspresi bebas oleh beberapa orang, namun sebaiknya dihindari dalam komunikasi untuk menjaga norma kesopanan.

3. Slang

Slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia, sering digunakan oleh kalangan tertentu, terutama kaum muda. Contoh-contoh seperti "parah men", "bantai-bantai, nice", dan "liat-liat gais" menunjukkan penggunaan slang yang lebih populer di kalangan anak muda. Slang bersifat temporal dan bisa berubah-ubah seiring perkembangan zaman, sehingga cenderung sulit dipahami oleh kelompok usia yang lebih tua.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa sosiolek dalam video Kumpulan Toxic Brandon Kent mencerminkan perbedaan dalam status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Bahasa akrolek menunjukkan perbedaan kelas sosial dan status tinggi, sementara bahasa vulgar menunjukkan penggunaan bahasa kasar yang kurang menghormati. Bahasa slang, di sisi lain, memperlihatkan preferensi bahasa kalangan muda yang bersifat sementara dan berubah-ubah. Penting bagi penutur bahasa untuk memahami variasi bahasa ini dan memilih cara berkomunikasi yang sesuai dengan konteks dan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Cher, Abdul dan Leonie Agustina, 2010. *Sosiolinguistik: pengenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fridayanti, D., Rosyidah, A. M., & Masruroh, D. W. A. (2023). ANALISIS RAGAM BAHASA SOSIOLEK FILM WEB SERIES IMPERFECT THE SERIES. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(3), 49-58.
- Kartomihardjo, S. (1984). *Variasi Bahasa dalam Masyarakat*. Pustaka Jaya.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Struktur Bahasa: suatu pengantar*. Penerbit PT Gramedia. Pustaka Pelajar.
- Setiawati. (2019). *Ragam Bahasa dan Interaksinya dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Soeparno. (1993). *Sosiologi Bahasa: Suatu Pengantar*. Pustaka Pelajar.
- Suwana, I. (2002). *Prinsip Dasar Sosiolinguistik*. Graha ilmu
- Suwito. (1982). *Pengantar Linguistik Umum*.
- Waridah. (2005). *Variasi Bahasa: Kajian Sosiolinguisti.*: jakartta: Penerbit kencana <https://you.be/6ql00B28zxY?si=M774mafNBzmE1oHb/>